

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin besarnya suatu perusahaan, tentu akan semakin kompleks pula masalah yang akan dihadapi. Perusahaan harus menyadari perlunya melaksanakan manajemen yang baik dengan menerapkan pengaturan dalam berbagai aspek pada seluruh kegiatan operasionalnya. Salah satu aspek itu diantaranya pengelolaan persediaan. Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang rawan terhadap pencurian, penyalahgunaan, kerusakan sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mengkoordinasi, mengelola, dan mengawasi aktivitas arus persediaan secara efektif.

Menurut (Standar Akuntansi Keuangan, 1999) persediaan adalah aktiva:

1. yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau
3. dalam bentuk bagan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam arus persediaan terkait banyak kegiatan seperti proses pemesanan, pembelian, penyerahan, produksi, serta penjualan barang jadi hasil produksi. Siklus produksi dan persediaan berhubungan dengan penyediaan bahan baku dan konversi bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Siklus ini meliputi perencanaan serta pengendalian produksi terhadap jenis-jenis dan kuantitas barang yang akan diproduksi, tingkat persediaan yang akan dipertahankan, serta transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan proses pabrikasi. Persediaan merupakan salah satu masalah penting yang harus dihadapi manajemen, karena persediaan merupakan asset perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Smith dan Skousen (1997:327), bahwa:

“Persediaan merupakan faktor yang penting bagi penyelenggaraan perusahaan karena persediaan merupakan salah satu dari unsur yang paling aktif bagi operasi perusahaan yang secara terus menerus harus diperoleh atau dijual kembali.”

Perusahaan juga perlu memperhatikan jumlah persediaan, jangan sampai jumlah persediaan terlalu banyak atau terlalu sedikit. Kekurangan persediaan akan memperlambat aktivitas penjualan barang yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi dalam kapasitas normal, dan bila persediaan terlalu banyak maka akan mengakibatkan pemborosan biaya karena adanya persediaan yang menganggur, biaya modal yang harus dikeluarkan, resiko keusangan, kerusakan, dan resiko kehilangan, juga dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang disebabkan kelebihan persediaan. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan yang dapat membantu manajemen untuk mengelola persediaan barang dan meminimalisasi terjadinya kesalahan atau penyelewengan, meskipun suatu pengendalian internal tidak dapat menjamin sepenuhnya bahwa tidak akan terjadi kesalahan-kesalahan atau penyelewengan dalam suatu perusahaan. Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) yang dikutip oleh Arens, Elder, and Beasley (2004:301), pengertian *internal control* yaitu:

“Internal control a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of management’s objectives in the following categories:

- a. Reliability financial reporting*
- b. Efficiency and effectiveness of operations.*
- c. Compliance with laws and regulation.”*

Pengendalian internal yang baik dapat tercapai dengan menerapkan pengendalian internal pada semua bidang perusahaan termasuk pengelolaan persediaan, dimana

pengendalian persediaan yang memadai mensyaratkan adanya pemisahan fungsi pertanggung jawaban atas fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan persediaan.

PT. SunPlastic (PT.SP), merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *recycling* sampah-sampah plastik atau daur ulang barang barang bekas berbahan dasar plastik. Sebagai perusahaan yang mengolah sampah-sampah plastik, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan persediaan barang jadi secara efektif, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan seperti barang yang rusak, kekurangan atau kelebihan stok barang jadi di gudang. Jika kesalahan-kesalahan tersebut tidak dapat diminimalisasi atau ditanggulangi akan dapat mengakibatkan penurunan *profit* bahkan kerugian, karena persediaan barang jadi merupakan salah satu aktiva perusahaan yang sangat berpengaruh dalam kegiatan operasional PT. PT.Sunplastic yang bergerak sebagai *supplier*.

Semenjak perusahaan berdiri pengecekan tingkat atau kapasitas persediaan dilakukan secara manual yaitu berdasarkan perhitungan timbangan elektronik dan jumlah karung bijih plastik yang ada di dalam gudang. Seiring semakin berkembangnya jumlah permintaan akan bijih plastik dari perusahaan-perusahaan *vendor*, PT. SunPlastic selaku perusahaan *supplier* otomatis semakin disibukkan dengan kegiatan produksi yang terus menerus untuk memenuhi permintaan yang ada, untuk itulah persediaan stok barang jadi (bijih plastik) sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi jumlah *demand*. Tingkat persediaan barang dianggap penting oleh sang manajer, mengingat jangka waktu pengolahan *raw material* hingga selesai menjadi *packing finished goods* memakan waktu cukup lama, kurang lebih dua hari terkadang bisa lebih lama. Masalahnya perusahaan-perusahaan *vendor* terkadang tidak menentu dalam melakukan *order* pada PT. SunPlastic, baik jumlah orderan dan

waktu pemesanan. Terkadang stok barang tidak mencukupi untuk mengatasi jumlah *demand*. Perusahaan menginginkan pengendalian yang efektif untuk memonitor persediaan barang jadi yang terdapat di gudang untuk menghindari terjadinya kerusakan, pencurian, maupun *over* atau *under stock*, karena persediaan barang jadi merupakan aktiva perusahaan yang sangat penting mengingat PT.SunPlastic bergerak sebagai perusahaan *supplier* bijih plastik atau biasa disebut pelet plastik untuk wilayah Jawa Barat. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. SunPlastic, dengan judul **“Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Fungsi Persediaan Barang Jadi (Studi kasus Pada PT. SunPlastic)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis akan mengidentifikasi permasalahan pada salah satu sub sistem akuntansi yaitu pengendalian internal yang berhubungan langsung dengan efektivitas fungsi pengelolaan persediaan barang jadi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT “SunPlastic”.
2. Adakah pengaruh dari pengendalian internal terhadap fungsi persediaan pada perusahaan.
3. Seberapa besar peranan pengendalian internal dalam peningkatan efektivitas manajemen persediaan barang jadi.

4. Apakah pengendalian internal persediaan barang jadi yang dilaksanakan perusahaan telah efektif.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari data yang relevan mengenai manfaat pengendalian internal persediaan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi pada PT “PT.Sunplastic”

1. Untuk mengetahui pengendalian internal persediaan barang jadi yang diterapkan oleh PT “PT.Sunplastic”.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari adanya pengendalian internal terhadap fungsi persediaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan pengendalian internal dalam peningkatan efektivitas manajemen persediaan perusahaan.
4. Untuk mengetahui tingkat keefektifan pengendalian internal persediaan barang jadi yang dilaksanakan perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Manfaat bagi akademisi, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi mereka yang berminat mempelajari pengendalian internal terhadap fungsi persediaan barang jadi.

2. Manfaat bagi praktisi bisnis, penulis berharap penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi perusahaan dalam pengelolaan persediaan barang jadi, sehingga dapat mengoptimalkan fungsi persediaan barang jadi bagi perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin.